

# **Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Auditor Eksternal terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan**

VIVI KUMALASARI SUBROTO

**Alumni Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro  
Jl. Hayam Wuruk No. 5 Lt 1 Semarang 50241  
email: viviks55@yahoo.com**

**Diterima 8 Juli 2011; disetujui 3 Desember 2011;**

***Abstract:** The purpose of this study was to examine the firms characteristics and external audit firms characteristics that influenced the fraudulent financial reporting in Indonesia. The external audit firms characteristics was used as moderating variables for this research. The population of this study was companies in Indonesia. The sample used consisted of fraud firms and non-fraud firms. The number of samples used in this study were 182 companies. The press release reports of Bapepam for 2005-2010 were used to collect data on fraud firms. The samples for non-fraud firms consisted of companies which listed at BEI for 2005-2010. Logistic regression methods were used to test the research hypotheses. The study found that leverage, ROA, change in total assets, financial distress, company age, audit firm tenure, and audit firm's status were not significantly associated with fraudulent financial reporting.*

***Keywords:** firm characteristics, external auditor characteristics, fraudulent financial reporting*

## **PENDAHULUAN**

Beberapa kasus skandal keuangan seperti Enron, Global Crossing, WorldCom, dan lain-lainnya menyebabkan masalah pelaporan keuangan dan kualitas audit menjadi fokus perhatian bagi para regulator di Amerika Serikat. *Fraudulent financial reporting* adalah perilaku yang disengaja atau ceroboh, baik dengan tindakan atau penghapusan, yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan (bias) (Effendi, 2006). Beberapa karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor eksternal dipandang dapat mendorong timbulnya kecurangan dalam hal pelaporan keuangan. Penelitian Carcello dan Nagy (2004) terhadap 267 perusahaan di Amerika Serikat selama tahun

1990-2001 juga menemukan bahwa kecurangan pelaporan keuangan yang lebih tinggi akan terjadi pada perusahaan dengan *financial distress* yang tinggi pula. Penelitian Bai *et al.* (2008) terhadap 24 *false financial reports* dan 124 *non-false financial reports* perusahaan-perusahaan di China menemukan beberapa karakteristik perusahaan-perusahaan di China yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Karakteristik perusahaan tersebut adalah rasio piutang yang tinggi pada persentase aset lancar, rasio persediaan yang tinggi pada persentase aset lancar, biaya yang tinggi pada persentase pendapatan, total kewajiban yang lebih besar terhadap total pendapatan, dan hutang lancar yang lebih rendah terhadap pendapatan.

Hasil penelitian George (2009) serta Carcello dan Nagy (2004) menunjukkan bahwa kemungkinan kecurangan laporan keuangan adalah negatif bila dikaitkan dengan *auditor firm tenure*. Hal ini berarti bahwa semakin lama masa *auditor firm tenure*, semakin rendah probabilitas bahwa klien tersebut akan terlibat dalam kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian George (2009), Carcello dan Nagy (2004), serta Geiger dan Raghunandan (2002) juga menunjukkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan yang paling mungkin terjadi adalah pada tahun-tahun awal keterlibatan auditor. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan khusus tentang klien di awal perikatan dengan auditor sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan dalam mendeteksi salah saji material. Perikatan yang lama akan membantu auditor mengembangkan pengetahuan khusus tentang klien dan pemahaman mendalam tentang bisnis serta risiko bisnis klien. Berbeda dengan penelitian lainnya, penelitian Johnson *et al.* (2002) tidak menemukan bukti bahwa perikatan yang lebih lama (9 tahun atau lebih) berhubungan dengan rendahnya kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan Sumarwoto (2006) terhadap 181 perusahaan di Indonesia, menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan rotasi yang bersifat *mandatory* pada kualitas laporan keuangan. Penelitian Sospelisa dan Mukhlisin (2008) menunjukkan bahwa *financial leverage* dan jenis KAP tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Sospelisa dan Mukhlisin (2008) juga menunjukkan bahwa komposisi aktiva lancar dalam aktiva perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini auditor secara signifikan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini kontradiksi dengan penelitian Palmrose (1988) dalam Sospelisa dan Mukhlisin (2008) yang menemukan bahwa kasus kecurangan lebih jarang terjadi pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang masuk dalam kelompok *The Big Six*. Penelitian yang dilakukan oleh Persons (1995) juga menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh secara signifikan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berlatar belakang dari hal tersebut, melalui penelitian ini penulis bertujuan untuk mengembangkan dan menguji tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah karakteristik perusahaan (*leverage*, ROA, perubahan total aset, *financial distress*, dan umur perusahaan) secara parsial mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005 sampai tahun 2010?
2. Apakah karakteristik perusahaan (*leverage*, ROA, perubahan total aset, *financial distress*, dan umur perusahaan) secara simultan mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005 sampai tahun 2010?
3. Apakah karakteristik auditor eksternal (*audit firm tenure* dan status KAP) merupakan faktor yang memoderasi pengaruh karakteristik perusahaan (*leverage*, ROA, perubahan total aset, *financial distress*, dan umur perusahaan) terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005 sampai tahun 2010?

## TINJAUAN TEORITIS

**Teori Agensi.** Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa ketika pemilik yang sekaligus merangkap sebagai manajer (*owner manager*) menjual sebagian sahamnya kepada pihak luar, biaya agensi akan muncul karena adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Adanya biaya agensi menyebabkan pihak manajemen harus dapat mengurangi biaya agensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi adalah dengan melakukan pengungkapan informasi perusahaan. Pihak agen diwajibkan memberikan laporan periodik kepada pihak prinsipal tentang kondisi perusahaan yang dijalkannya. Pihak prinsipal akan menilai kinerja agennya melalui laporan

keuangan yang disampaikan sehingga laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya.

**Teori Atribusi.** Berdasarkan teori atribusi, kecurangan pelaporan keuangan dapat terjadi karena 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam kasus kecurangan pelaporan keuangan, faktor internal berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya: kinerja perusahaan yang buruk. Kinerja perusahaan yang buruk menyebabkan pihak manajemen memiliki motivasi yang tinggi dan kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan. Lebih lanjut, faktor eksternal dalam kasus kecurangan pelaporan keuangan berasal dari KAP yang memberikan jasa audit laporan keuangan sebuah perusahaan. Apabila perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan, terdapat 2 kemungkinan yang akan dilakukan oleh KAP:

1. KAP membantu dan berkolaborasi dengan klien untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tidak mengungkapkan salah saji material pada laporan keuangan atau membantu klien menyajikan laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Hal ini berarti kehadiran KAP memperkuat/mendukung terjadinya kecurangan pelaporan keuangan pada sebuah perusahaan.
2. KAP bertindak profesional dengan tetap menjaga independensi dan objektivitas auditor. Dalam hal ini berarti KAP menolak untuk membantu dan berkolaborasi dengan klien untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Kehadiran KAP akan memperlemah/meminimalisir terjadinya kecurangan pelaporan keuangan pada sebuah perusahaan.

**Fraudulent Financial Reporting.** *Fraudulent financial reporting* adalah perilaku yang disengaja atau ceroboh, baik dengan tindakan atau penghapusan, yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan (bias) (Effendi, 2006). Ada tiga hal penyebab *fraudulent financial reporting*, yaitu (Effendi, 2006):

1. Manipulasi, falsifikasi, dan alterasi atas catatan akuntansi dan dokumen pendukung atas laporan keuangan yang disajikan.
2. Salah penyajian (*misrepresentation*) atau kesalahan informasi yang signifikan dalam

laporan keuangan.

3. Salah penerapan (*misapplication*) dari prinsip akuntansi yang berhubungan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian (*presentation*), dan pengungkapan (*disclosure*).

**Hubungan Leverage dengan Kecurangan Pelaporan Keuangan.** *Leverage* digunakan untuk mengukur efek risiko keuangan pada indikator kecurangan (George, 2009). Rasio *leverage* yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan (Rudyawan dan Badera, 2008). Persons (1995) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Akan tetapi, penelitian Sospelisa dan Mukhlisin (2008) menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H<sub>a1</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

**Hubungan ROA (Return On Assets) dengan Kecurangan Pelaporan Keuangan.** Rasio profitabilitas menunjukkan kesuksesan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa profitabilitas yang tinggi memicu pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi kepada para investor karena pihak manajemen merasa bahwa hal ini akan menyakinkan para investor tentang profitabilitas perusahaan dan menarik perhatian para investor baru terhadap perusahaan mereka. Hal ini mendorong pihak manajemen melakukan manipulasi laba agar laba perusahaan menjadi lebih tinggi dan laporan keuangan disajikan tidak sewajarnya apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan ternyata rendah.

Penelitian George (2009) menemukan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kontradiksi dengan penelitian George (2009), penelitian Toit (2008) menemukan bahwa profitabilitas bukan merupakan karakteristik perusahaan yang berhubungan dengan kecurangan pelaporan keuangan.

H<sub>a2</sub>: ROA (*Return On Assets*) berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

**Hubungan Perubahan Total Aset dengan Kecurangan Pelaporan Keuangan.** Pertambahan aset suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan. Akan tetapi terdapat kemungkinan bahwa aset tidak dilaporkan secara semestinya di dalam laporan keuangan sehingga total aset disajikan tidak sewajarnya di laporan keuangan. Persons (1995) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang melakukan kecurangan akuntansi biasanya melakukan *overstatements* terhadap piutang usaha dan persediaan.

Penelitian George (2009) menemukan bahwa variabel pertumbuhan total aset berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kontradiksi dengan penelitian George (2009), penelitian Toit (2008) menemukan bahwa pertumbuhan aset bukan merupakan karakteristik perusahaan yang berhubungan dengan kecurangan pelaporan keuangan.

H<sub>3a</sub> : Perubahan total aset berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

**Hubungan *Financial Distress* dengan Kecurangan Pelaporan Keuangan.** *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan (Ramadhani dan Lukviarman, 2009). Apabila sebuah perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kemungkinannya melakukan kecurangan pelaporan keuangan (Carcello dan Nagy, 2004). Berbeda dengan penelitian Carcello dan Nagy (2004), George (2009) menyatakan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.

H<sub>4a</sub> : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

**Hubungan Umur Perusahaan dengan Kecurangan Pelaporan Keuangan.** Faktor umur perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan tersebut semakin menunjukkan eksistensinya dalam lingkungannya dan makin bisa meningkatkan kepercayaan investor (Rosid, 2012). Perusahaan

yang berumur muda ingin menarik banyak investor baru dan berusaha untuk tetap melangsungkan hidup perusahaan. Keinginan ini mendorong perusahaan untuk selalu menampilkan kinerja perusahaan yang baik. Apabila manajemen dihadapkan pada kenyataan bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk maka mereka akan berusaha untuk menampilkan kinerja perusahaan yang seolah-olah baik. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian Toit (2008) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan adalah perusahaan yang berumur muda. Lebih lanjut, penelitian Ramadhani dan Lukviarman (2009) juga membuktikan bahwa perusahaan yang berumur di bawah 30 tahun memiliki kemungkinan yang besar untuk mengalami kebangkrutan dibandingkan dengan perusahaan yang berumur di atas 30 tahun. Situasi ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

H<sub>5a</sub> : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

**Hubungan Karakteristik Perusahaan dengan Kecurangan Pelaporan Keuangan.** Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Salah satu pencerminan karakteristik perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan tersebut. Apabila kinerja keuangan perusahaan buruk maka perusahaan akan mendapatkan pandangan negatif dari berbagai pihak, misalnya pihak investor. Hal ini akan mendorong pihak manajemen untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik untuk mempertahankan investor mereka dan menarik perhatian investor baru. Apabila kinerja keuangan perusahaan buruk maka akan mendorong pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang curang. Beberapa penelitian terdahulu juga telah menguji pengaruh kinerja keuangan yang ditampilkan dalam rasio-rasio keuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan (George, 2009; Sherliza, 2011; Toit, 2008).

H<sub>6a</sub> : Karakteristik perusahaan (*leverage*, ROA, perubahan total aset, *financial distress*, dan umur perusahaan) secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan

keuangan.

**Hubungan Auditor Firm Tenure dengan Kecurangan Pelaporan Keuangan.** Pihak regulator di Amerika Serikat berpendapat bahwa perikatan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama akan dapat mengurangi independensi auditor dan menyebabkan auditor dan klien berupaya bersama-sama untuk menghasilkan informasi keuangan yang terdistorsi (George, 2009). Apabila hubungan antara auditor dan klien telah terjalin dalam waktu yang lama maka terdapat 2 kemungkinan:

1. Auditor kehilangan independensi dan obyektivitas mereka dan mau berkerjasama dengan manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang curang.
2. Auditor tetap menjaga independensi dan obyektivitas mereka serta tetap bersikap profesional dengan menolak berkerjasama dengan manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang curang.

Hasil penelitian George (2009) menunjukkan bahwa kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan adalah negatif bila dikaitkan dengan *audit firm tenure*. Penelitian Carcello dan Nagy (2004) menyatakan bahwa *audit firm tenure* yang pendek (panjang) berhubungan positif (negatif) dengan kecurangan pelaporan keuangan. Apabila variabel *audit firm tenure* dalam penelitian Carcello dan Nagy (2004) lebih dispesifikkan, diperoleh hasil bahwa perikatan KAP selama 6 sampai 9 tahun memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Perikatan KAP selama 10 tahun atau lebih tidak memiliki hubungan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H<sub>a</sub>7 : *Audit firm tenure* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H<sub>a</sub>8 : *Audit firm tenure* memoderasi pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H<sub>a</sub>9 : *Audit firm tenure* memoderasi pengaruh perubahan total aset terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H<sub>a</sub>10 : *Audit firm tenure* memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H<sub>a</sub>11 : *Audit firm tenure* memoderasi pengaruh

umur perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

**Hubungan Status KAP dengan Kecurangan Pelaporan Keuangan.** KAP yang berafiliasi adalah bentuk usaha kerjasama antara KAP lokal dengan Organisasi Audit Asing (OAA) atau Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA). KAP lokal berusaha berafiliasi dengan Organisasi Audit Asing (OAA) atau Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) untuk meningkatkan gengsi dan jaringan kerja yang lebih baik. Di pasar modal, pada umumnya pelaksanaan tugas audit atas laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* dilakukan oleh KAP besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan *go public* tersebut meyakini bahwa mutu kerja KAP yang baik adalah KAP besar dan berafiliasi dengan OAA/KAPA yang memiliki reputasi walaupun mereka harus membayar *audit fee* yang tinggi. Perusahaan beranggapan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan memiliki afiliasi internasional adalah auditor yang memiliki kualitas tinggi karena auditor tersebut banyak mendapat pelatihan, adanya pengakuan internasional serta adanya *peer review* (Indriani, 2012). Kualitas tinggi yang dihasilkan oleh auditor dari KAP yang berafiliasi diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan/kesalahan.

Penelitian Lennox (1999) membuktikan bahwa KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk melakukan audit yang lebih akurat karena mereka akan terancam oleh tuntutan hukum yang lebih besar pula apabila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat. Kontradiksi dengan penelitian Lennox (1999), penelitian Soselisa dan Mukhlisin (2008) menunjukkan bahwa jenis KAP tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H<sub>a</sub>12 : Status KAP memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H<sub>a</sub>13 : Status KAP memoderasi pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H<sub>a</sub>14 : Status KAP memoderasi pengaruh perubahan total aset terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H<sub>a</sub>15 : Status KAP memoderasi pengaruh *financial*

*distress* terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H<sub>a</sub>16 : Status KAP memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

**METODE**

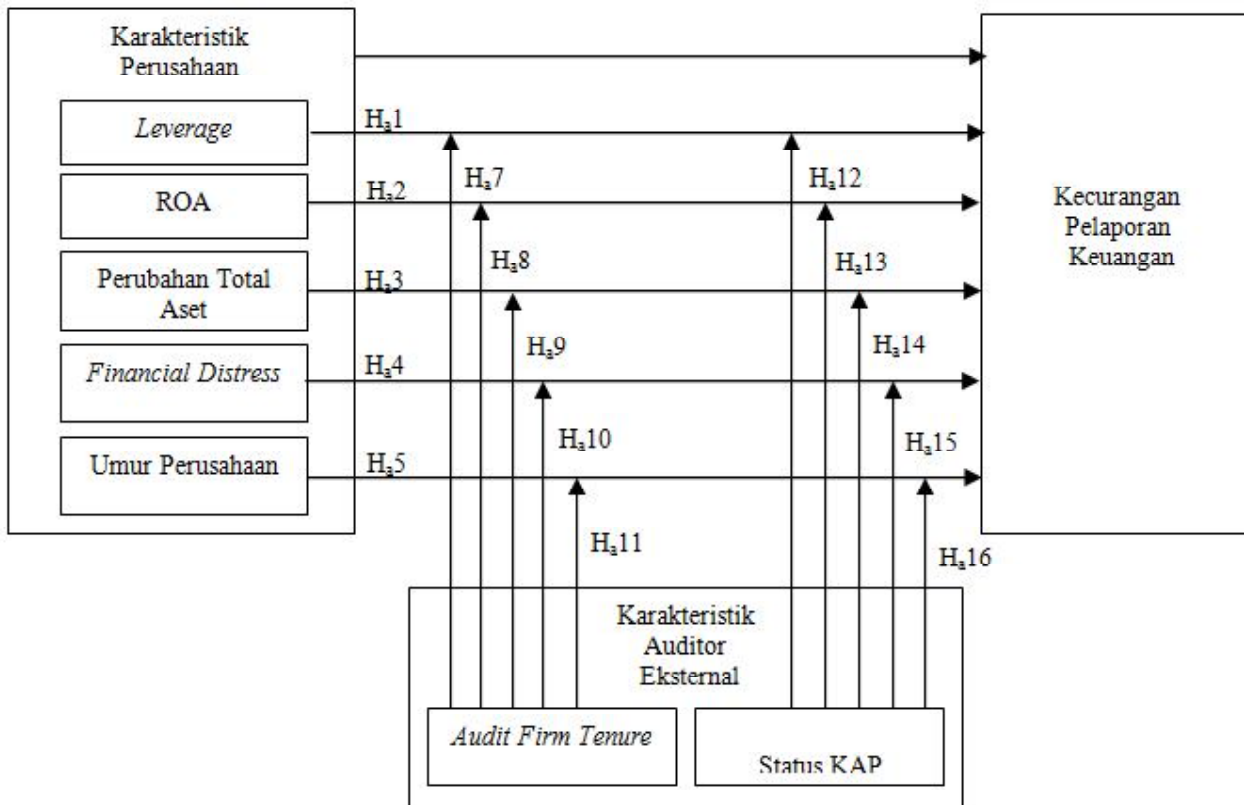
**Populasi dan Sampel.** Berdasarkan *press release* laporan Bapepam terdapat 42 kasus kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2005-2010. Data perusahaan-perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan ini kemudian dipasangkan dengan data perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2005-2010 yang tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan berdasarkan range aset, *leverage*, ROA, pertumbuhan aset, dan umur perusahaan yang sesuai dengan perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Data perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2005-2010 yang tidak melakukan kecurangan pelaporan yang digunakan sebagai sampel adalah 140 perusahaan. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 182 perusahaan.

**Variabel Penelitian.** Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan pelaporan keuangan. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan berdasarkan *press release* laporan Bapepam maka diberikan nilai 1 sedangkan jika perusahaan tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan maka diberikan nilai 0.

Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari **Leverage (LEV)** yang diukur dengan *leverage ratio*, yaitu total hutang dibagi dengan total aset, **Return On Assets (ROA)** diukur dengan EAT (*Earning After Tax*) dibagi dengan total aset, **Perubahan Total Aset (ASSTGROW)** total aset tahun<sub>n</sub> dikurangi total aset tahun<sub>n-1</sub> kemudian hasil-

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



nya dibagi dengan total aset tahun<sub>n-1</sub>. **Financial Distress (FD)**  $FD = (6,56) * [\text{modal kerja} / \text{total aset}] + (3,26) * [\text{laba ditahan} / \text{total aset}] + (6,72) * [\text{laba sebelum bunga dan pajak} / \text{total aktiva}] + (1,05) * [\text{nilai buku ekuitas} / \text{nilai buku hutang}]$ , **Umur Perusahaan (UMUR)**, dihitung dari awal mula perusahaan didirikan berdasarkan akta pendirian perusahaan sampai pada tahun perusahaan tersebut diteliti.

Variabel Moderating. Terdiri dari **Audit Firm Tenure (TENURE)** diukur sebagai lamanya perikatan selama beberapa tahun berturut-turut antara auditor dan klien dan **Status KAP (STATUS)**. Dalam penelitian ini, status Kantor Akuntan Publik (KAP) diberi bobot antara 0 atau 1 (1 untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan OAA/KAPA dan 0 untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) non-afiliasi dengan OAA/KAPA).

**Model Regresi.** Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian *logistic regression* (regresi logistik). Model yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel yang berhubungan secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \beta + \beta_1 LEV_{i,t} + \beta_2 ROA_{i,t} + \beta_3 ASSTGROW_{i,t} + \beta_4 FD_{i,t} + \beta_5 UMUR_{i,t} + \beta_6 TENURE_{i,t} + \beta_7 STATUS_{i,t} + \beta_8 (LEV * TENURE)_{i,t} + \beta_9 (LEV * STATUS)_{i,t} + \beta_{10} (ROA * TENURE)_{i,t} + \beta_{11} (ROA * STATUS)_{i,t} + \beta_{12} (ASSTGROW * TENURE)_{i,t} + \beta_{13} (ASSTGROW * STATUS)_{i,t} + \beta_{14} (FD * TENURE)_{i,t} + \beta_{15} (FD * STATUS)_{i,t} + \beta_{16} (UMUR * TENURE)_{i,t} + \beta_{17} (UMUR * STATUS)_{i,t} + E_{i,t}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Penilaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit).** Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa selisih  $-2\text{LogL}$  adalah 39.398 dengan df 17 dan angka ini signifikan secara statistik ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini berarti penambahan variabel independen (LEV, ROA, ASSTGROW, FD, dan UMUR) ke dalam model memperbaiki model fit. Lebih lanjut, hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* pada Tabel 2 juga menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 10.031 dengan probabilitas signifikansi 0,263 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model dapat diterima. Hasil uji kekuatan prediksi model pada Tabel 3 juga menunjukkan bahwa kekuatan prediksi model untuk memprediksi kecurangan pelaporan keuangan adalah 80,8 persen.

**Persamaan Regresi.** Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini. Apabila koefisien regresi dimasukkan dalam model di atas, maka persamaan matematis yang diperoleh adalah:

$$Y_{i,t} = -0.679 - 2.371LEV_{i,t} - 24.585ROA_{i,t} + 0.085ASSTGROW_{i,t} + 0.294FD_{i,t} + 0.431UMUR_{i,t} - 0.936TENURE_{i,t} + 2.383STATUS_{i,t} + 1.028(LEV * TENURE)_{i,t} + 18.305(LEV * STATUS)_{i,t} + 0.729(ROA * TENURE)_{i,t} + 21.181(ROA * STATUS)_{i,t} + 0.001(ASSTGROW * TENURE)_{i,t} - 0.088(ASSTGROW * STATUS)_{i,t} + 0.007(FD * TENURE)_{i,t} + 0.326(FD * STATUS)_{i,t} - 0.011(UMUR * TENURE)_{i,t} - 0.407(UMUR * STATUS)_{i,t} \quad (4.2)$$

**Tabel 1**  
*Omnibus Tests of Model Coefficients*

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1	39.398	17	.002
Block	39.398	17	.002
Model	39.398	17	.002

Sumber: data sekunder yang diolah

**Tabel 2**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.031	8	.263

Sumber: data sekunder yang diolah

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kekuatan Prediksi Model**

Observed	Predicted
	Percentage Correct
TIDAK MELAKUKAN KECURANGAN	97.1
MELAKUKAN KECURANGAN	26.2
Overall Percentage	80.8

a. The cut value is .500

Sumber: data sekunder yang diolah

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis dengan Menggunakan Variabel Moderating**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>						
LEV	-2.371	12.722	2.822	1	.093	.000
ROA	-24.585	17.312	2.017	1	.156	.000
ASSTGROW	.085	.071	1.430	1	.232	1.088
FD	.294	.258	1.296	1	.255	.746
UMUR	.431	.349	1.527	1	.217	1.538
TENURE	-.936	.709	1.741	1	.187	.392
STATUS	2.383	6.916	.119	1	.730	10.832
LEV*TENURE	1.028	.945	1.181	1	.277	2.794
LEV*STATUS	18.305	12.656	2.092	1	.148	8.910E7
ROA*TENURE	.729	1.698	.184	1	.668	2.073
ROA*STATUS	21.181	17.029	1.547	1	.214	1.581E9
ASSTGROW*TENURE	.001	.001	.731	1	.392	1.001
ASSTGROW*STATUS	-.088	.071	1.529	1	.216	.916
FD*TENURE	.007	.035	.042	1	.837	1.007
FD*STATUS	.326	.264	1.523	1	.217	1.386
UMUR*TENURE	-.011	.012	.844	1	.358	.989
UMUR*STATUS	-.407	.348	1.365	1	.243	.666
Constant	-.679	6.851	.010	1	.921	.507

a. Variable(s) entered on step 1: LEV, ROA, ASSTGROW, FD, UMUR, TENURE, STATUS, LEV\*TENURE, LEV\*STATUS, ROA\*TENURE, ROA\*STATUS, ASSTGROW\*TENURE, ASSTGROW\*STATUS, FD\*TENURE, FD\*STATUS, UMUR\*TENURE, UMUR\*STATUS

Sumber: data sekunder yang diolah



**Pengujian Hipotesis.** Hasil pengujian nilai Nagelkerke R Square pada tabel 6 diperoleh nilai sebesar 0.295 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 29,5 persen. Sedangkan sisanya yaitu 70,5 persen dijelaskan oleh model lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_a 1$ )

Variabel *leverage* (LEV) mempunyai *sig.* (0.093) > dari  $\alpha$  (alfa)=0.05. Hal ini berarti variabel *leverage* (LEV) tidak signifikan pada level 5% sehingga hipotesis alternatif ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini kontradiksi dengan beberapa penelitian terdahulu di luar negeri (Sherliza, 2011; George, 2009; Toit, 2008; Salman, 2002) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu di dalam negeri, misalnya penelitian Soselisa dan Mukhlisin (2008) yang

menemukan bahwa financial *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Hutomo (2012) juga menunjukkan bahwa *debt to total assets* terbukti tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan.

### 2. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_a 2$ )

Variabel *Return on Assets* (ROA) mempunyai *sig.* (0.156) > dari  $\alpha$  (alfa)=0.05. Hal ini berarti variabel *Return on Assets* (ROA) tidak signifikan pada level 5% sehingga hipotesis alternatif ditolak dan variabel *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Toit (2008) yang menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan karakteristik perusahaan yang berhubungan dengan kecurangan pelaporan keuangan.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_a 3$ )

Variabel perubahan total aset (ASSTGROW) mempunyai *sig.* (0.232) > dari  $\alpha$  (alfa)=0.05. Hal ini berarti variabel perubahan total aset (ASSTGROW) tidak signifikan pada level 5% dan hipotesis alternatif ditolak. Dapat disimpulkan

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hipotesis Tanpa Menggunakan Variabel Moderating**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	LEV	-1.082	.961	1.267	1	.260	.339
	ROA	-2.273	1.493	2.318	1	.128	.103
	ASSTGROW	.000	.000	.079	1	.779	1.000
	FD	-.015	.024	.402	1	.526	.985
	UMUR	.004	.011	.136	1	.712	1.004
	Constant	-.640	.658	.944	1	.331	.527

a. Variable(s) entered on step 1: LEV, ROA, ASSTGROW, FD, UMUR.

Sumber: data sekunder yang diolah

**Tabel 6**  
**Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square Test**

Step	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.195	.295

Sumber: data sekunder yang diolah

bahwa variabel perubahan total aset (ASST GROW) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian Toit (2008) juga menunjukkan bahwa perubahan total aset bukan merupakan karakteristik perusahaan yang berhubungan dengan kecurangan pelaporan keuangan. Kontradiksi dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian George (2009) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_a 4$ )

Variabel *financial distress* (FD) mempunyai *sig.* (0.255) > dari  $\alpha$  (alfa)=0.05. Hal ini berarti variabel *financial distress* (FD) tidak signifikan pada level 5% dan hipotesis alternatif ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* (FD) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian George (2009) yang membuktikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.

#### 5. Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_a 5$ )

Variabel umur perusahaan (UMUR) mempunyai *sig.* (0.217) > dari  $\alpha$  (alfa)=0.05. Hal ini berarti hipotesis alternatif ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan (UMUR) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini kontradiksi dengan hasil penelitian Toit (2008) serta Rahmadani dan Lukviarman (2009) yang menemukan bahwa umur perusahaan berhubungan negatif dengan kecurangan pelaporan keuangan.

#### 6. Pengujian Hipotesis Keenam ( $H_a 6$ )

Hasil perhitungan yang disajikan dalam Tabel 5 menunjukkan nilai *sig.* 0.331 > dari  $\alpha$  (alfa)=0.05. Nilai *sig.* > dari  $\alpha$  (alfa) mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti bahwa *leverage*, *Return on Assets/ROA*, perubahan total aset, *financial distress*, dan umur perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

#### 7. Pengujian Hipotesis untuk Variabel Moderating: *Audit Firm Tenure* ( $H_a 7$ , $H_a 8$ , $H_a 9$ , $H_a 10$ , $H_a 11$ )

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *sig.* untuk variabel *leverage*, *ROA*, perubahan total aset, *financial distress*, dan umur perusahaan yang dimoderasi oleh *audit firm tenure* adalah 0,277; 0,668; 0,392; 0,837; dan 0,358. Kelima nilai *sig.* tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  (alfa)=0.05. Hal ini berarti hipotesis alternatif ke-7, ke-8, ke-9, ke-10, ke-11 semuanya ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *audit firm tenure* tidak memoderasi pengaruh *leverage*, *ROA*, perubahan total aset, *financial distress*, dan umur perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Johnson *et al.* (2002) yang tidak menemukan bukti bahwa perikatan yang lebih lama (9 tahun atau lebih) berhubungan dengan rendahnya kualitas laporan keuangan. Penelitian Wibowo dan Rossieta (2008) juga tidak menemukan bukti tentang pengaruh *audit firm tenure* terhadap kualitas audit.

#### 8. Pengujian Hipotesis untuk Variabel Moderating: Status KAP ( $H_a 12$ , $H_a 13$ , $H_a 14$ , $H_a 15$ , $H_a 16$ )

Nilai *sig.* untuk variabel *leverage*, *ROA*, perubahan total aset, *financial distress*, dan umur perusahaan yang dimoderasi oleh status KAP pada Tabel 4 adalah 0,148; 0,214; 0,216; 0,217; dan 0,243. Hal ini berarti hipotesis alternatif ke-12, ke-13, ke-14, ke-15, ke-16 semuanya ditolak karena kelima nilai *sig.* tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  (alfa)=0.05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa status KAP tidak memoderasi pengaruh *leverage*, *ROA*, perubahan total aset, *financial distress*, dan umur perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Soselisa dan Mukhlisin (2008) yang menunjukkan bahwa jenis KAP tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## SIMPULAN

**Kesimpulan.** Beberapa kasus skandal keuangan seperti Enron, Global Crossing, World Com, dan lain-lainnya menyebabkan masalah pelaporan keuangan dan kualitas audit menjadi fokus perhatian bagi para regulator di Amerika Serikat. Beberapa karakteristik perusahaan dan

karakteristik auditor eksternal dipandang dapat mendorong timbulnya kecurangan dalam hal pelaporan keuangan. Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan (*leverage*, ROA, dan perubahan total aset, *financial distress*, dan umur perusahaan) dan karakteristik auditor eksternal (*audit firm tenure* dan status KAP) terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 182 perusahaan, yang terdiri dari 42 perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan dan 140 perusahaan yang tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, *Return on Assets* (ROA), perubahan total aset, *financial distress*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *audit firm tenure* dan status KAP sebagai variabel moderating juga tidak memoderasi *leverage*, *Return on Assets* (ROA), perubahan total aset, *financial distress*, dan umur perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

**Keterbatasan Penelitian.** Keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan dengan variabilitas variabel independen hanya 29,5 persen. Berarti masih banyak variabel independen yang belum terdapat pada model penelitian ini.
2. Lima hipotesis untuk variabel independen dalam penelitian ini semuanya ditolak. Hal ini disebabkan karena tidak ada perbedaan signifikan antara perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Periode penelitian yang pendek juga dapat menjadi salah satu penyebab penolakan hipotesis penelitian.
3. Sepuluh hipotesis untuk variabel moderating dalam penelitian ini semuanya ditolak. Hal ini berarti *audit firm tenure* dan status KAP bukan merupakan variabel moderating bila dikaitkan dengan kecurangan pelaporan keuangan.

**Implikasi.** Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi berbagai pihak: bagi pengembangan studi tentang kualitas laporan keuangan dan pelaku pasar, khususnya pemegang saham, investor, dan kreditur, penelitian ini menyediakan suatu bukti empiris bahwa profitabilitas dapat digunakan menjadi indikator kecurangan pelaporan keuangan. Lebih lanjut, tidak ada perbedaan signifikan antara karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor eksternal perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia. Oleh karena itu, karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor eksternal hendaknya dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi sehingga para pelaku pasar dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan ekonomi. Bagi para regulator, misalnya Bapepam, hendaknya melakukan pembinaan dan pengawasan secara lebih mendalam karena pada kasus kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia tidak ada perbedaan signifikan antara karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor eksternal perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia.

**Saran.** Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian lebih panjang sehingga diperoleh jumlah sampel yang lebih besar. Beberapa variabel independen ditambahkan untuk memperoleh model yang lebih komprehensif sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Beberapa variabel independen yang belum atau jarang diuji, misalnya rasio komposisi aset, rasio aktivitas, dan rasio produktivitas dapat ditambahkan sehingga dapat menambah literatur bagi penelitian di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, 2009. "Post-Chapter 11 Bankruptcy Performance: Avoiding Chapter 22". *Journal of Applied Corporate Finance*, Vol. 21, No. 3, pp. 54-64.
- Bai, B., J. Yen, and X. Yang. 2008. "False Financial Statements: Characteristics Of China's Listed Companies And CART Detecting Approach". *International Journal of Information*

- Technology & Decision Making*, Vol. 7, No. 2, pp. 339–359.
- Bapepam. 2005. Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal. Badan Pengawas Pasar Modal.
- Bapepam. 2006. Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal. Badan Pengawas Pasar Modal.
- Bapepam. 2007. Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal. Badan Pengawas Pasar Modal.
- Bapepam. 2008. Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal. Badan Pengawas Pasar Modal.
- Bapepam. 2009. Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal. Badan Pengawas Pasar Modal.
- Bapepam. 2010. Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal. Badan Pengawas Pasar Modal.
- Carcello, J. and A. Nagy. 2004. "Audit Firm Tenure and Fraudulent Financial Reporting". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23, No. 2, pp. 55-69.
- Effendi, Arief. 2006. "Fraudulent Financial Reporting: Tanggung Jawab Auditor Independen". *Seminar Umum Universitas Internasional Batam*.
- Geiger, M. A. and K. Raghunandan. 2002. "Audit Tenure and Audit Reporting Failures". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 21, No. 1, pp. 67-78.
- George, Nashwa. 2009. "The Relationship Between Audit Firm Tenure and Probability of Financial Statement Fraud". *Journal of Academic Business and Economics*, Vol. 9, No. 4, pp. 54-65.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Hutomo, O. Suryo. 2012. "Cara Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Finansial (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Annual Report Bapepam)". *Skripsi S1 Universitas Diponegoro*.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD), 2005. *BEI Information Center*
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD), 2006. *BEI Information Center*
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD), 2007. *BEI Information Center*
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD), 2008. *BEI Information Center*
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD), 2009. *BEI Information Center*
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD), 2010. *BEI Information Center*
- Indriani, Resty. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik di Indonesia (Survey Pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, hal. 1-26
- Jensen, M. C. and W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Johnson, V.E., I.K Khurana and J.K Reynolds. 2002. "Audit Firm Tenure and The Quality of Financial Reports". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 19, No. 4, pp. 637-660.
- Lennox, S. Clive. 1999. "Non-Audit Fees, Disclosure and Audit Quality". *The European Accounting Review*, Vol 8, No. 2, pp. 239–252.
- Myers, J., L. A. Myers, and T. C. Omer. 2003. "Exploring The Term of The Auditor-Client Relationship and The Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation?". *The Accounting Review*, Vol. 78, No. 3, pp. 779-799.
- Persons, Obeua. 1995. "Using Financial Statement Data to Identify Factor Associated with Fraudulent Financial Reporting". *Journal of Applied Business Research*. Vol. 11, pp. 38-46.
- Ramadhani, A.S. dan Lukviarman, Niki. 2009. "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 13, No. 1, hal 15-28.
- Rosid, Abdul. 2012. "Kinerja Perusahaan dan Analisis Kredit". Pusat Pengembangan Bahan Ajar – UMB. <http://ml.scribd.com/doc/90829890/99007-11-141591649080> (diakses 14 Juni 2012)
- Rudyawan, A.P. dan Badera, I.D.N. 2008. "Opini Audit going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor". *E-Journal Universitas Udayana. ejournal.unud.ac.id/ok%20arry%20pratama%20&%20badera.doc* (diakses 14 Mei 2012).
- Salman, Kautsar. 2002. "Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengidentifikasi Kecurangan

- Pelaporan Keuangan”. *Ventura: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 5, No. 1, hal: 207-217.
- Sherliza, P. Nelson. 2011.”Fraudulent Financial Reporting: A Basic Analysis”. *Research Management Centre, IIUM, Kuala Lumpur*.
- Sherliza, P. Nelson. 2011.” Fraudulent Financial Reporting: An Empirical Analysis in Malaysia”. <http://dx.doi.org./10.2139/ssrn.1966317> (diakses 21 April 2012).
- Soselisa, Rangga dan Mukhlisin. 2008. “Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik, Keuangan, Dan Auditor Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Vol. 2, hal: 1-23.
- Sumarwoto. 2006. “Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. *Thesis S2 Universitas Diponegoro*.
- Toit, E Du. 2008. “Characteristics of Companies with A Higher Risk of Financial Statement Fraud: A Survey of The Literature”. *South African Journal of Accounting Research*, Vol. 22, pp. 1-34.
- Wibowo, A. dan H. Rossieta. 2008. “Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit: Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark”. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Vol. 1, hal: 1-34.